**Identifikasi Model Kognisi Seorang Pemimpin OSIS terhadap Budaya Organisasi di SMA Negeri 1 Kauditan**

**Anissa Glorya Rompis1, Nathazia Michelle Runtuwene2, Meilysa Jennifer Huntua3, Vannessa Virginia Wawo4, Mint Husen Raya Aditama5, Mario Erick Wantah6**

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi , Universitas Negeri Manado

Email: [20102006@unima.ac.id](mailto:20102006@unima.ac.id), [20102008@unima.ac.id](mailto:20102008@unima.ac.id), [20102009@unima.ac.id](mailto:20102009@unima.ac.id), [20102010@unima.ac.id](mailto:20102010@unima.ac.id), [husenmint@unima.ac.id](mailto:husenmint@unima.ac.id)

**Abstrak**

The current era is a trend for many people to compete to enter the organization with the aim of being able to add experience, build relationships, increase self-confidence, train leadership spirit and even enrich CV (Curriculum Vitae). In an organization, there must be a leader. This type of research is qualitative research. This method is applied to see and understand the subject and object of research that includes people, institutions, societies based on facts that appear as they are. Based on research with the Student Council President of SMA Negeri 1 Kauditan, we found that organizational culture is important to form a sense of control mechanism and to provide acceleration for the organization in achieving goals. The conclusion of this study is that there is a link between the cognition model and organizational culture. Because the cognition model of a leader can affect the organization.

**Keywords:** *Cognition Model, Student Council President, Leader, Organizational Culture.*

**Abstract**

Era saat ini sedang tren banyak orang berlomba – lomba untuk masuk kedalam organisasi dengan tujuan agar dapat menambah pengalaman, membangun relasi, meningkatkan rasa pecaya diri, melatih jiwa kepemimpinan bahkan memperkaya CV (*Curriculum Vitae*). Dalam sebuah organisasi pasti terdapat seorang pemimpin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga, masyarakat berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Berdasarkan penelitian dengan Ketua OSIS SMA Negeri 1 Kauditan, kami mendapati bahwa budaya organisasi itu penting untuk membentuk rasa mekanisme pengendalian dan untuk memberikan percepatan bagi organisasi dalam mencapai tujuan. Kesimpulan dari penelitian ini yakni adanya kaitan antara model kognisi dan budaya organisasi. Karena model kognisi seorang pemimpin dapat mempengaruhi organisasi.

**Kata Kunci:** *Model Kognisi, Ketua Osis, Pemimpin, Budaya Organisasi.*

**PENDAHULUAN**

Era saat ini sedang tren banyak orang berlomba – lomba untuk masuk kedalam organisasi dengan tujuan agar dapat menambah pengalaman, membangun relasi, meningkatkan rasa pecaya diri, melatih jiwa kepemimpinan bahkan memperkaya CV (*Curriculum Vitae*). Dalam sebuah organisasi pasti terdapat seorang pemimpin. Pemimpin merupakan anggota organisasi yang mempunyai dampak terbesar juga memainkan posisi yang penting dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap pemimpin dalam menjalankan organisasi mempunyai model kognisi sendiri. Model kognisi disini mempunyai arti sebagai represntasi dari keterampilan intelektual tentang proses pemahaman informasi, cara mengorganisasi, memprosesnya, mengenali apa yang dipersepsi, membandingkannya dengan data yang telah dimiliki, mengklasiikasikannya, dan menyimpannya dalam ingatan serta menggunakannya dalam merespons rangsangan (Lobner 2002). Pemimpin yang baik dalam organisasi tentunya didukung oleh budaya oraganisasi yang baik juga.

Pemimpin merupakan bagian dari budaya organisasi, tetapi seorang pemimpin juga memiliki kesempatan untuk bertindak jadi agen perubahan dalam budaya (Pors, 2008). Budaya organisasi yang dimaksud adalah pola perilaku yang meliputi pemikiran, tindakan, bahasa dan kebiasaan yang dilakukan oleh anggota organisasi, nilai – nilai yang dibagi atau dirasakan bersama oleh anggota suatu organisasi, norma – norma, kepercayaan, asumsi – asumsi para anggota organisasi untuk mengelola masalah dan pengaruh di sekitarnya. Budaya organisasi akan berjalan dengan baik jika pemimpin di organisasi tersebut dapat melaksanakan kedudukannya sesuai dengan peran, dapat diartikan bahwan peranan seorang pemimpin dapat mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan bawahan supaya perilaku anggota sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan yang akan berdampak terbentuknya budaya organisasi.

Berdasarakan uraian diatas, para peneliti melihat bahwa terdapat kaitan antara model kognisi seorang pemimpin dengan budaya organisasi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut hal ini dengan judul tentang : “Identifikasi Model Kognisi Seorang Pemimpin OSIS terhadap Budaya Organisasi di SMA Negeri 1 Kauditan”.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga, masyarakat berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui metode ini juga akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian, yakni model kognisi seorang pemimpin OSIS terhadap budaya organisasi di SMA Negeri 1 Kauditan. Desain penelitian ini adalah etnografi. Peneliti melakukan hubungan langsung dengan subyek penelitian. Etnografi yang dimaksud adalah etnografi pendidikan. Etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kauditan.

Subjek dalam penelitian ini adalah ketua OSIS di SMA Negeri 1 Kauditan. Pemilihan informan ini adalah bahwa unsur-unsur tersebut memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain dalam model kognisi seorang pemimpin sehingga secara langsung mempengaruhi budaya organisasi SMA Negeri 1 Kauditan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini antara lain: perpanjangan pengamatan, menggunakan bahan referensi, triangulasi, dan member check. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2009: 20) dengan langkah-langkah antara lain pengumpulan data, reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian dengan Ketua OSIS SMA Negeri 1 Kauditan kami mendapati bahwa budaya organisasi itu penting untuk membentuk rasa mekanisme pengendalian dan untuk memberikan percepatan bagi organisasi dalam mencapai tujuan. Komitmen dalam organisasi itu penting dan sangat diperlukan dalam menjamin keberlangsungan dan kemajuan institusi. Hubungan antara kepemimpinan dan anggota menjadi faktor penentu keberhasilan dalam suatu organisasi.

Menurut Yuni Maskat selaku Ketua OSIS SMA Negeri 1 Kauditan, organisasi yang dipimpin sekarang sudah berjalan sesuai budaya organisasi yang ada. Sebagai seorang pemimpin dirinya sudah menerapkan budaya organisasi di dalam organisasi, karena rekan-rekan anggota dalam organisasi memiliki budaya yg berbeda-beda sehingga dirinya sudah menerapkan itu untuk menghindari terjadinya bias budaya. Dalam membangun perilaku yang baik dan benar dalam organisasi dirinya memiliki cara yaitu dengan menaati setiap peraturan yang berlaku dan menjadi role model bagi rekan-rekan yang ada. Memberikan penguatan-penguatan bagi mereka agar tetap solid dalam berorganisasi merupakan penerapan motivasi di organisasi agar dapat menyelesaikan kendala-kendala perilaku individu dalam organisasi.

Dampak dari adanya budaya organisasi dalam sebuah organisasi yaitu semakin luas budaya yang kita ketahui. Model kognisi yang diterapkan dalam menjalankan organisasi yakni menstimulus rekan-rekan nggota organisasi dalam menjalankan program agar mereka bisa berpikir dan merasakan apa yang mereka perlu lakukan sebagai kewajiban mereka sesuai jobdesk mereka. Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh?  Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Model kognisi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan dan memanipulasi pengetahuan itu melalui sebuah aktivitas seperti mengingat, menganalisis, memahami, menilai, menalar, membayangkan dan berbahasa. Proses kognisi adalah ketika kita menggabungkan antara informasi yang diterima melalui indra tubuh manusia dengan informasi yang telah disimpan di ingatan jangka panjang. Kapasitas atau kemampuan kognisi seseorang biasa kita sebut dengan kata kecerdasan, Kepintaran atau inteligensia.

Budaya organisasi adalah suatu sistem pengertian bersama yang dipegang oleh anggota –anggota suatu organisasi, yangmembedakan organisasi tersebut dari organisasi lainnya. Fungsi budaya organisasi adalah sebagai perekat sosial di dalam mempersatukan anggota –anggotanya dalam tujuan organisasi berupa ketentuan –ketentuan atau nilai yang harus dilakukan oleh para anggota. Budaya organisasi dapat terlaksana dengan baik, apabila pemimpin mampu menjalankan fungsinya sesuai dengan peranannya, artinya bahwa peranan pemimpin dapat mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan bawahannya supaya perilaku bawahan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan akan membantu terbentuknya budaya organisasi. Dalam mengembangkan budaya organisasi seorang pemimpin harus mempunyai nilai dan kepercayaan yang jelas dan kuat tentang organisasi yang diinginkan. Pemimpin memiliki kontribusi sebagai pencipta dan membentuk budaya organisasi, karena memiliki kemampuan dan kekuasaan untukmelakukannya. Selain itu, pemimpin memiliki visi dan misi, kemudian memberikan contoh dan menyebarkannya yang kemudian diikuti oleh bawahannya. Hubungan yang saling terbuka dan percaya merupakan hal yang mendukung penyebaran nilai –nilai dan norma yang ada dalam budaya organisasi.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yakni adanya kaitan antara model kognisi dan budaya organisasi. Karena model kognisi seorang pemimpin dapat mempengaruhi organisasi. Peranan pemimpin dalam mengembangkan budaya organisasi terletak pada komunikasinya dan sebagai role modelling. Komunikasi adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap pemimpin jika dia ingin sukses dalam aktivitasnya sebagai pemimpin. Karena apa yang dikerjakan pemimpin maka akan ditiru oleh anak buahnya. Dan jika hal itu negatif maka akan berpengaruh sangat buruk terhadap budaya organisasi yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja dari organisasi tersebut.

**SARAN**

Dalam mengembangkan budaya organisasi dibutuhkan waktu yang lama maka pemimpin harus mampu menumbuhkan rasa keterkaitan pada suatu falsafat dan tujuan organisasi pada segenap karyawan dan sebaliknya pemimpin harus konsisten, yakni suatu sikap terpadu antara tindakan dengan komitmen yang telah disepakati. Untuk mewujudkan sebuah budaya organisasi yang kuat dan dinamis, komunikasi adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap pemimpin jika dia ingin sukses dalam aktivitasnya sebagai pemimpin, karena tidak mungkin sebuah organisasi akan berjalan dengan baik jika tidak ada komunikasi yang harmonis antara pemimpin dengan bawahannya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur penelitian panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Mint Husen Raya Aditama, M.Pd dan Mario Erick Wantah, S.Psi., M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah yang meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan penelitian ini.

Terimakasih juga kepada Ketua Osis SMA Negeri 1 Kauditan atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di sana.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan penelitian ini, penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak ,sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Identifikasi Model Kognisi Seorang Pemimpin OSIS terhadap Budaya Organisasi di SMA Negeri 1 Kauditan “.

**DAFTAR PUSTAKA**

Burhanudin Mukhamad Faturahma. (2018). KEPEMIMPINAN DALAM BUDAYA ORGANISASI. *MANDANI Jurnal Politk Dan Kemasyarakatan*, *10*(1).

Candra Christian. (2020). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP MOTIVASI KERJA ORGANISASI SMA NEGERI 3 SALATIGA(STUDI KASUS ORGANISASI OSIS SMA NEGERI 3 SALATIGA). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *7*(3), 552–528. <https://doi.org/10.31604/jips.v7i3.2020.522-528>

Indayati, N., Thoyib, A., & Rofiaty. (2012). Pengaruh Keterlibatan Karyawan, Budaya Organisasi, dan GayaKepemimpinan terhadap Komitmen Organisasional dalam MeningkatkanKinerja Karyawan (Studi pada Universitas Brawijaya). *JURNAL APLIKASI MANAJEMEN*, *10*(2), 344.

Karnila Ali, & Didiek Wijaya Agustian. (2018). ANALISIS PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN KERJA UNTUK MENINGKATKAN KINERJAKARYAWAN DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH METRO. *Jurnal Ilmiah FE-UMM*, *12*(2).

Lobner, Sebastian. 2002. Understanding semantics. London: Arnold.

Miles, M.B.,& Huberman,A.M. 2009. Analisis Data Kualitatif. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Los Angeles: Sage Publications, Inc (Buku asli diterbitkan tahun 1984).

Nuruk Idayati, Armanu Thoyib, & Rofiaty. (2012). Pengaruh Keterlibatan Karyawan, Budaya Organisasi,dan GayaKepemimpinan terhadap Komitmen Organisasional dalamMeningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada Universitas Brawijaya). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *10*(2). <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/viewFile/425/465>

Pors, Niels Ole. 2008. Management tools, organizational culture and leadership:an explorative study. Journal Performance Measurement and Metrics, 9(2): h:138-152.

Sandy Trang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, D. (2013). Gaya Kepemimpinan dan…. *208 Jurnal EMBA*, *1*(3), 208–216.

Trioctavia, J., Hamid, D., & Djudi Mukzam, M. (2016). PERANAN PEMIMPIN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ORGANISASI (Studi Kasus Pada Pt. Asuransi Jiwasraya (Persero) Malang Regional Office). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol*, *40*(1).